

Pengaruh Kenaikan Tarif PPN 12%, Literasi Keuangan, dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa

Hanifah Nur 'Abidah*, Melisa Dwi Oktaviani, Permatasari Cahyaningdyah

Akuntansi, Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Madiun, Madiun, Indonesia
Jl. Ring Road Barat, Winongo, Kec. Manguharjo, 63162, Kota Madiun, Jawa Timur, Indonesia
Email: ¹*hanifahabidah80@gmail.com, ²melisadwio.10.2004@gmail.com, ³permatasari.c@pnm.ac.id
Email Penulis Korespondensi: hanifahabidah80@gmail.com

Abstrak–Kenaikan tarif PPN menjadi 12% berpotensi memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa yang berpenghasilan terbatas. Penelitian ini menganalisis pengaruh kenaikan tarif PPN 12%, literasi keuangan, dan tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa di Madiun. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei dengan populasi seluruh mahasiswa di wilayah Madiun. Sampel sebanyak 171 mahasiswa aktif dipilih dengan convenience sampling. Data primer dikumpulkan melalui angket berskala Likert yang disebar secara langsung dan daring, lalu dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa kenaikan tarif PPN 12% tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan, sedangkan tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan. Secara simultan, ketiganya berpengaruh signifikan dan menjelaskan 13,4% variasi perilaku konsumsi. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: Pajak Pertambahan Nilai 12%; Literasi Keuangan; Tingkat Pendapatan; Perilaku Konsumsi; Mahasiswa;

Abstract–The increase in the VAT rate to 12% may influence the consumption behavior of students with limited income. This study analyzes the effect of the 12% VAT increase, financial literacy, and income level on students' consumption behavior in Madiun. This quantitative survey study defines its population as all students in the Madiun area. The sample of 171 active students was selected through convenience sampling. Primary data were collected using a Likert-scale questionnaire distributed in person and online, then analyzed with multiple linear regression. The 12% VAT increase has no significant partial effect. Financial literacy has a significant negative effect, while income level has a significant positive effect. Together, the three variables are significant and explain 13.4% of the variation in consumption behavior. These findings highlight the importance of strengthening students' financial literacy.

Keywords: Value Added Tax 12%; Financial Literacy; Income; Consumption Behavior; Students

How to Cite: Hanifah, N.A., Melisa, D. O., & Permatasari, C. (2026). Pengaruh Kenaikan Tarif PPN 12%, Literasi Keuangan, dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*. 7(1), 44-53. <https://doi.org/10.47065/jtear.v7i1.2879>

1. PENDAHULUAN

Perilaku konsumsi menjadi fokus utama dalam kajian Ilmu Ekonomi karena berhubungan dengan bagaimana individu menggunakan dan membagikan sumber daya yang tersedia guna mencukupi keperluan dan hasrat mereka (Haq dkk., 2023). Dalam teori perilaku konsumen, keputusan pola konsumsi dipengaruhi oleh harga, pendapatan, dan preferensi individu (Putra & Marhaeni, 2021). Hal ini selaras dengan teori permintaan yang menunjukkan bahwa peningkatan harga sebuah barang akan mengurangi jumlah permintaan, dengan anggapan bahwa faktor lain tetap konstan. Pajak Pertambahan Nilai sebagai pajak yang dikenakan pada konsumsi barang dan jasa memiliki dampak langsung terhadap harga yang dibayar konsumen, sehingga berpotensi memengaruhi perilaku konsumsi masyarakat (D. H. Putri & Wijaya, 2022). Kebijakan peningkatan tarif PPN menjadi 12% yang direncanakan pada tahun 2025 diprediksi akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa di pasar (Tarmizi, 2023). Menurut konsep Daya Beli, kenaikan harga akan menurunkan kemampuan konsumsi individu, terutama bagi kelompok dengan pendapatan terbatas seperti mahasiswa (Rohmanto & Susanti, 2021). Mahasiswa umumnya belum memiliki penghasilan tetap, sehingga lebih sensitif terhadap perubahan harga. Studi sebelumnya mengindikasikan bahwa PPN berdampak besar terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, di mana kenaikan pajak dapat memicu perubahan dalam pola belanja (Nadinda Fahrianisa dkk., 2024).

Fenomena ini tampak nyata di Kota Madiun sebagai salah satu kota pendidikan yang dihuni ribuan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, seperti Politeknik Negeri Madiun, Politeknik Perkeretaapian Indonesia, Universitas PGRI Madiun, Universitas Merdeka Madiun, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia, dan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, yang sebagian besar masih bergantung pada uang saku dari orang tua dan belum memiliki penghasilan tetap. Sejak diberlakukannya kenaikan tarif PPN menjadi 12% pada tahun 2026, harga kebutuhan sehari-hari mahasiswa di sekitar kampus, seperti makanan, transportasi, dan perlengkapan kuliah, dikeluhkan mengalami kenaikan, sementara jumlah uang saku yang diterima relatif tetap. Kondisi ini memaksa sebagian mahasiswa di Madiun untuk menyesuaikan pola belanjanya, mulai dari mengurangi frekuensi jajan, menunda pembelian barang yang tidak mendesak, hingga menyusun ulang prioritas pengeluaran bulanan.

Di sisi lain, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan literasi keuangan yang memadai untuk merespons tekanan harga tersebut secara bijak, sehingga sebagian justru tetap menunjukkan pola konsumsi yang impulsif meskipun daya beli menurun. Fenomena inilah yang mendasari perlunya kajian mengenai sejauh mana kenaikan tarif PPN 12%, literasi keuangan, dan tingkat pendapatan secara bersama-sama membentuk perilaku konsumsi mahasiswa di wilayah Madiun.

Selain pajak, literasi keuangan juga berperan penting dalam menentukan perilaku konsumsi. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengatur keuangan dengan baik. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih logis saat membuat keputusan dan dapat menghindari perilaku belanja yang berlebihan. Studi membuktikan bahwa literasi keuangan memengaruhi secara signifikan terhadap pola finansial pada mahasiswa (Novitasari dkk., 2025). Di sisi lain, tingkat pendapatan merupakan determinan utama dalam permintaan. Peningkatan pendapatan cenderung meningkatkan konsumsi, namun tanpa pengelolaan yang baik, hal tersebut juga dapat mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan. Beberapa studi menunjukkan bahwa perubahan kebijakan pajak dan faktor ekonomi lainnya dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan serta pola konsumsi masyarakat (Rabbani dkk., 2026). Sejumlah studi terdahulu telah mengkaji hubungan antara Pajak Pertambahan Nilai, literasi keuangan, dan perilaku konsumsi.

Studi oleh Nadinda Fahrianisa dkk. (2024) menemukan bahwa PPN dan literasi keuangan memiliki efek cukup besar terkait sikap konsumtif mahasiswa. Disisi lain, studi yang dilakukan Novitasari dkk. (2025) menunjukkan bahwa kesiapan finansial berperan besar dalam membentuk sikap keuangan mahasiswa. Studi lain juga mengungkapkan bahwa perubahan tarif PPN dapat berdampak pada perilaku konsumtif generasi muda (Rabbani dkk., 2026). Meskipun begitu, mayoritas studi sebelumnya masih mengkaji variabel-variabel tersebut secara terpisah dan belum mengintegrasikan faktor kebijakan fiskal dengan faktor individu dalam satu model analisis (W. D. Putri dkk., 2023). Oleh karena itu, terdapat celah studi yang menunjukkan perlunya studi yang mengkaji secara simultan pengaruh kenaikan tarif PPN 12%, literasi keuangan, dan tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Studi ini menyajikan sesuatu yang baru dengan menggabungkan faktor kebijakan fiskal dan faktor individu dalam satu model analisis. Secara teoritis, studi ini memberikan sumbangan dalam memperluas studi perilaku konsumsi dengan menggabungkan perspektif kebijakan publik dan karakteristik individu. Secara praktis, temuan studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dalam menyusun regulasi pajak yang lebih efisien, serta bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan pemahaman keuangan mahasiswa. Berdasarkan hal itu, tujuan studi ini adalah untuk mengkaji efek kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai 12%, literasi keuangan, dan tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa di Madiun. Studi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai elemen-elemen yang berdampak pada perilaku konsumsi mahasiswa di tengah perubahan kebijakan ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih karena dinilai paling sesuai guna menjawab rumusan masalah yang bersifat kausal sejauh mana pengaruh kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai 12%, literasi keuangan, dan tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Melalui data numerik, hubungan antar variabel tersebut dapat diukur dan diuji secara lebih objektif (Wahyuni dkk., 2023). Adapun jenis studi ini adalah *explanatory research*, karena tidak sekadar mendeskripsikan fenomena, melainkan berupaya menguraikan hubungan kausal antara variabel yang dikaji. Data dikumpulkan secara langsung dari responden melalui angket, sehingga seluruh data yang dianalisis merupakan data primer (Rohmanto & Susanti, 2021).

2.1.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang dikembangkan berdasarkan indikator dari tiap variabel studi (Pratiwi dkk., 2025). disebarakan secara langsung maupun daring. Pengukuran menggunakan skala Likert mulai dari *sangat tidak setuju* sampai dengan *sangat setuju*, guna mengukur persepsi responden secara terstruktur (Linardi & Nur, 2021; W. D. Putri dkk., 2023)

2.2 Definisi Operasional Variabel

Studi ini memiliki tiga variabel independen dan satu dependen. Variabel independen meliputi kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai 12% diadaptasi dari studi D. H. Putri & Wijaya. (2022); Rabbani dkk. (2026); Tarmizi. (2023) yang menekankan pada persepsi perubahan harga dan penyesuaian perilaku konsumsi akibat kebijakan pajak, literasi keuangan mengacu pada kemampuan perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian diri yang diadaptasi dari Haq dkk. (2023); Mustikasari & Septina. (2023); Pratiwi dkk. (2025); Prihatini & Irianto. (2021), dan tingkat pendapatan diadaptasi dari Pratama dkk. (2022); Putra & Marhaeni. (2021); W. D. Putri dkk. (2023) yang menekankan pada kemampuan memenuhi kebutuhan dan pengaruh pendapatan terhadap konsumsi, sedangkan variabel dependen adalah perilaku konsumsi mahasiswa mengacu pada kecenderungan konsumsi tidak terencana, impulsif, dan prioritas konsumsi yang diadaptasi dari (Fitriani dkk., 2023; Nadinda Fahrianisa dkk., 2024; Rohmanto & Susanti, 2021; Yahya, 2021). Kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai 12% diartikan sebagai persepsi mahasiswa terhadap dampak perubahan tarif pajak terhadap harga barang dan jasa (Fitriani dkk., 2023). Kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai 12% diartikan sebagai persepsi mahasiswa terhadap dampak perubahan tarif pajak terhadap harga barang dan jasa (Fitriani dkk., 2023). Tingkat pendapatan merupakan jumlah penghasilan mahasiswa dalam kurun waktu tertentu, baik dari keluarga maupun sumber lainnya. Sementara itu, perilaku konsumsi diartikan sebagai pola atau kebiasaan

seseorang untuk membelanjakan uang guna mencukupi keperluan dan hasrat (Fitriani dkk., 2023). Untuk memperjelas definisi operasional dari setiap variabel, maka disajikan tabel operasional variabel pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan	Skala
Kenaikan Tarif PPN 12% (X1)	Persepsi mahasiswa terhadap dampak kenaikan PPN terhadap harga dan konsumsi	Persepsi harga	Harga barang meningkat; Kebutuhan lebih mahal; Ada perubahan harga	Likert 1-5
		Penyesuaian konsumsi	Lebih hati-hati belanja; Mengatur ulang pengeluaran; Pertimbangkan kebutuhan	
		Pengurangan pembelian	Mengurangi pembelian; Menunda pembelian; Lebih jarang belanja	
Literasi Keuangan (X2)	Kemampuan mengelola keuangan secara efektif	Perencanaan keuangan	Membuat rencana; Menyusun anggaran; Menentukan prioritas	Likert 1-5
		Pengambilan keputusan	Mempertimbangkan kondisi; Membandingkan harga; Berpikir sebelum beli	
		Pengendalian diri	Menahan keinginan; Hindari impulsif; Tidak tergoda promo	
Tingkat Pendapatan (X3)	Jumlah penghasilan mahasiswa	Kecukupan	Pendapatan cukup; Tidak kesulitan; Sesuai kebutuhan	Likert 1-5
		Sisa pendapatan	Ada sisa uang; Bisa menabung; Ada cadangan	
		Peningkatan konsumsi	Pengeluaran naik; Beli lebih banyak; Lebih sering belanja	
Perilaku Konsumsi (Y)	Pola pengeluaran mahasiswa	Tidak terencana	Belanja tanpa rencana; Spontan; Tidak buat daftar	Likert 1-5
		Impulsif	Beli tidak perlu; Keinginan sesaat; Sulit kontrol	
		Prioritas	Utamakan keinginan; Berdasarkan keinginan; Tetap belanja saat terbatas	

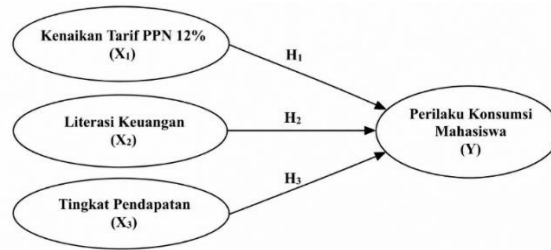
Berdasarkan Tabel 1, setiap variabel diukur menggunakan beberapa indikator yang disusun dalam bentuk pernyataan kuesioner dengan skala Likert.

2.3 Jenis Penelitian serta Populasi dan Sampel

Studi bersifat kuantitatif menggunakan metode survei. Populasinya adalah seluruh mahasiswa di wilayah Madiun, dengan sampel dipilih melalui *convenience sampling*, yakni responden yang paling mudah diakses, dengan kriteria mahasiswa aktif yang memiliki pengalaman konsumsi sehari-hari. Dari 36 item analisis, dibutuhkan minimal 144 sampel (36×4), dan terkumpul sebanyak 171 responden (Yahya, 2021). Studi dilaksanakan pada tahun 2026, seiring diberlakukannya kebijakan kenaikan tarif PPN 12%.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam studi ini menunjukkan keterkaitan antara variabel yang bersifat independen dan yang bersifat dependen (Haq dkk., 2023). Peningkatan tarif Pajak Pertambahan Nilai menjadi 12% berperan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi perilaku konsumsi melalui pergeseran harga barang dan jasa (Adriani dkk., 2022). Sementara itu, literasi keuangan serta tingkat pendapatan sebagai faktor internal turut membentuk pengambilan keputusan konsumsi individu (Herianto dkk., 2021). Kombinasi faktor kebijakan ekonomi dan faktor individu ini secara keseluruhan memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa (Prihatini & Irianto, 2021). Kerangka konseptual tersebut divisualisasikan dalam diagram pada Gambar 1, yang menunjukkan arah hubungan dari variabel independen menuju dependen.



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

2.5 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam studi ini berlandaskan pada teori perilaku konsumen dan didukung oleh temuan dari studi sebelumnya yang relevan (Haq dkk., 2023). Dalam aspek ekonomi, perilaku konsumsi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang bersifat dari luar maupun dari dalam. Faktor dari luar dalam studi ini yakni peningkatan tarif Pajak Pertambahan Nilai sebesar 12%, sementara faktor internal terdiri dari literasi keuangan dan tingkat pendapatan (Kristianti & Kristiana, 2023). Kenaikan tarif PPN 12% sebagai langkah kebijakan fiskal berdampak langsung pada harga barang serta jasa di pasar (Ricardo & Tambunan, 2024). Secara teoritis, peningkatan harga ini mengurangi daya beli konsumen dan mendorong perubahan dalam pola konsumsi. Mahasiswa, sebagai kelompok dengan penghasilan terbatas, cenderung lebih peka terhadap perubahan harga, sehingga kenaikan PPN berpotensi memengaruhi pilihan konsumsi mereka (Adriani dkk., 2022). Studi sebelumnya juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dari perubahan tarif PPN terhadap pola konsumsi mahasiswa (Tarmizi, 2023). Dengan demikian, kenaikan tarif PPN sebesar 12% diduga memiliki dampak.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pengembangan teori dan hasil studi sebelumnya, hipotesis dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 12% berdampak terhadap pola konsumsi mahasiswa.

H₂: Literasi keuangan berdampak terhadap pola konsumsi mahasiswa.

H₃: Tingkat pendapatan berdampak terhadap pola konsumsi mahasiswa.

H₄: Kenaikan tarif PPN 12%, literasi keuangan, dan tingkat pendapatan secara bersamaan berdampak terhadap pola konsumsi mahasiswa.

2.7 Teknik Analisis dan Pengujian

Studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data, dengan dibantu perangkat lunak SPSS Versi 22. Teknik tersebut digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial (Haq dkk., 2023). Adapun model persamaan regresi yang digunakan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

Model tersebut menggambarkan variabel dependen Y sebagai perilaku konsumsi mahasiswa, sementara variabel independen meliputi X₁ (kenaikan tarif PPN 12%), X₂ (literasi keuangan), dan X₃ (tingkat pendapatan). Konstanta ditunjukkan oleh β_0 , koefisien regresi oleh β_1 , β_2 , dan β_3 , sedangkan ε merupakan istilah galat (*error term*) yang mencakup faktor lain di luar model (Pratama dkk., 2022). Selain itu, data dianalisis melalui uji melalui validitas dan reliabilitas untuk menjamin ketepatan dan konsistensi instrumen penelitian. Dilakukan pula uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas guna memenuhi persyaratan model regresi (Khodijah dkk., 2021). Pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk efek parsial dan uji F untuk menguji efek secara bersamaan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel (Irawan, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

Bagian ini memaparkan rangkaian hasil pengujian statistik yang dilaksanakan guna membuktikan hipotesis dalam studi ini. Pengujian yang dilakukan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R Square). Seluruh data diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22 menggunakan sampel sebanyak 171 siswa sebagai responden.

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah instrumen kuesioner yang digunakan dalam studi dapat mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat. Pada studi ini, uji validitas dilakukan dengan metode Korelasi Pearson dengan cara membandingkan nilai r hitung terhadap nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05). Mengacu pada sampel

jumlah N = 171, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,150. Suatu butir pernyataan dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Uji validitas variabel studi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Sig.	Keterangan
X ₁ (Kenaikan PPN 12%)	X1_1	0,646	0,150	0,000	Valid
	X1_2	0,615	0,150	0,000	Valid
	X1_3	0,598	0,150	0,000	Valid
	X1_4	0,609	0,150	0,000	Valid
	X1_5	0,634	0,150	0,000	Valid
	X1_6	0,543	0,150	0,000	Valid
	X1_7	0,644	0,150	0,000	Valid
	X1_8	0,533	0,150	0,000	Valid
	X1_9	0,561	0,150	0,000	Valid
X ₂ (Literasi Keuangan)	X2_1	0,700	0,150	0,000	Valid
	X2_2	0,657	0,150	0,000	Valid
	X2_3	0,544	0,150	0,000	Valid
	X2_4	0,514	0,150	0,000	Valid
	X2_5	0,201	0,150	0,009	Valid
	X2_6	0,560	0,150	0,000	Valid
	X2_7	0,592	0,150	0,000	Valid
	X2_8	0,622	0,150	0,000	Valid
	X2_9	0,528	0,150	0,000	Valid
X ₃ (Tingkat Pendapatan)	X3_1	0,667	0,150	0,000	Valid
	X3_2	0,630	0,150	0,000	Valid
	X3_3	0,600	0,150	0,000	Valid
	X3_4	0,636	0,150	0,000	Valid
	X3_5	0,532	0,150	0,000	Valid
	X3_6	0,561	0,150	0,000	Valid
	X3_7	0,594	0,150	0,000	Valid
	X3_8	0,581	0,150	0,000	Valid
	X3_9	0,532	0,150	0,000	Valid
Y (Perilaku Konsumsi)	Y1	0,786	0,150	0,000	Valid
	Y2	0,824	0,150	0,000	Valid
	Y3	0,709	0,150	0,000	Valid
	Y4	0,827	0,150	0,000	Valid
	Y5	0,824	0,150	0,000	Valid
	Y6	0,806	0,150	0,000	Valid
	Y7	0,849	0,150	0,000	Valid
	Y8	0,813	0,150	0,000	Valid
	Y9	0,776	0,150	0,000	Valid

Merujuk pada Tabel 2, seluruh item pernyataan pada variabel X₁, X₂, X₃, maupun Y menampilkan nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel (0,150) dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua item instrumen studi telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang layak dalam studi ini.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
X ₁ - Kenaikan Tarif PPN 12%	0,773	0,60	Reliabel
X ₂ - Literasi Keuangan	0,705	0,60	Reliabel
X ₃ - Tingkat Pendapatan	0,762	0,60	Reliabel
Y - Perilaku Konsumsi	0,930	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Variabel X₁ memperoleh nilai 0,773, variabel X₂ sebesar 0,705, variabel X₃ sebesar 0,762, dan variabel Y sebesar 0,930. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam pengumpulan data.

3.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Nilai
N	171
Normal Parameters - Mean	0,0000000
Normal Parameters - Std. Deviation	8,25831147
Most Extreme Differences - Absolute	0,066
Most Extreme Differences - Positive	0,046
Most Extreme Differences - Negative	-0,066
Test Statistic	0,066
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,066

Merujuk Tabel 4, hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov memberikan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,066. Karena nilai tersebut lebih tinggi daripada batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

3.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan linear yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance < 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X ₁ - Kenaikan Tarif PPN 12%	0,758	1,319	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X ₂ - Literasi Keuangan	0,787	1,271	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X ₃ - Tingkat Pendapatan	0,754	1,326	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Merujuk Tabel 5, nilai Tolerance untuk setiap variabel independen > 0,10, sementara nilai VIF-nya < 10. Variabel X₁ mempunyai nilai Tolerance 0,758 dan VIF 1,319; variabel X₂ mempunyai nilai Tolerance 0,787 dan VIF 1,271; serta variabel X₃ mempunyai nilai Tolerance 0,754 dan VIF 1,326. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

3.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat ketidakseragaman varians dari residual antar observasi dalam model regresi. Suatu model regresi yang baik diharapkan bersifat, artinya varians residualnya tetap konstan. Pengujian ini menggunakan diagram pencar (scatterplot) yang memetakan nilai prediksi terstandarisasi terhadap residual terstudentisasi dari regresi. Berdasarkan hasil analisis SPSS, sebaran titik data tampak acak dan tidak membentuk pola tertentu di sekitar nilai nol pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3.1.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan guna menguji efek gabungan dari variabel independen (X₁, X₂, X₃) terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari analisis tersebut ditampilkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B (Koefisien)	t-hitung	Sig.
(Constant)	18,219	2,888	0,004
X ₁ - Kenaikan Tarif PPN 12%	-0,028	-0,186	0,853
X ₂ - Literasi Keuangan	-0,407	-2,506	0,013
X ₃ - Tingkat Pendapatan	0,682	4,804	0,000

Merujuk Tabel 6, diperoleh persamaan regresi linear berganda yang terbentuk yakni: $Y = 18,219 - 0,028X_1 - 0,407X_2 + 0,682X_3$. Nilai konstanta 18,219 artinya yakni apabila variabel bebas bernilai nol, maka perilaku konsumsi mahasiswa yakni 18,219. Koefisien regresi X₁ sebesar -0,028 menunjukkan setiap peningkatan satu satuan pada X₁ akan menurunkan Y sebesar 0,028, koefisien X₂ sebesar -0,407 m berarti kenaikan satu satuan pada X₂ akan menurunkan Y sebesar 0,407, dan koefisien X₃ sebesar 0,682 menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan X₃ akan meningkatkan Y sebesar 0,682.

3.1.7 Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen secara terpisah. Suatu variabel independen dianggap memiliki pengaruh parsial yang signifikan jika nilai signifikansi (Sig.) di bawah 0,05 atau nilai t-hitung melebihi nilai t-tabel. Dengan derajat kebebasan (df) sebesar 167 dan tingkat signifikansi 5% (dua arah), nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,974. Hasil lengkap dari uji t tersebut disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
X ₁ - Kenaikan Tarif PPN 12%	-0,186	1,974	0,853	Tidak Signifikan
X ₂ - Literasi Keuangan	-2,506	1,974	0,013	Signifikan
X ₃ - Tingkat Pendapatan	4,804	1,974	0,000	Signifikan

Merujuk Tabel 7, variabel X₁ (Kenaikan Tarif PPN 12%) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,186 dengan signifikansi 0,853 ($> 0,05$), sehingga H₁ ditolak yang berarti kenaikan tarif PPN 12% tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Variabel X₂ (Literasi Keuangan) memiliki nilai t-hitung sebesar -2,506 dengan signifikansi 0,013 ($< 0,05$), sehingga H₂ diterima yang berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Variabel X₃ (Tingkat Pendapatan) memiliki nilai t-hitung sebesar 4,804 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H₃ diterima yang berarti tingkat pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

3.1.8 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan guna menguji efek gabungan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Suatu model dianggap signifikan jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ atau nilai F-hitung melebihi nilai F-tabel. Dengan df₁ = 3 dan df₂ = 167 pada taraf signifikansi 5%, nilai F-tabel yang diperoleh adalah 2,66. Hasil dari uji simultan (uji F) ditampilkan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F-hitung	Sig.
Regression	1790,342	3	596,781	8,596	0,000
Residual	11593,950	167	69,425		
Total	13384,292	170			

Merujuk Tabel 8, diperoleh nilai F-hitung sebesar 8,596 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai F-hitung (8,596) lebih besar daripada F-tabel (2,66) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H₄ diterima yang berarti kenaikan tarif PPN 12%, literasi keuangan, dan tingkat pendapatan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

3.1.9 Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R Square berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin besar nilainya, semakin kuat kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,366	0,134	0,118	8,332

Merujuk Tabel 9, diperoleh nilai R Square sebesar 0,134 artinya ketiga variabel X₁ (kenaikan tarif PPN 12%), X₂ (literasi keuangan), dan X₃ (tingkat pendapatan) secara bersama-sama mampu menjelaskan 13,4% variasi pada variabel Y (perilaku konsumsi mahasiswa). Sementara itu, 86,6 variasi lainnya ditentukan oleh faktor-faktor di luar model yang tidak diteliti dalam analisis ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,118 atau 11,8% memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai kesesuaian model dengan mempertimbangkan jumlah variabel yang digunakan sebagai prediktor.

3.2 Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan hasil pengujian hipotesis dalam konteks teori dan temuan studi sebelumnya. Secara keseluruhan, model regresi yang diuji secara simultan terbukti signifikan dengan nilai F yang dihitung sebesar 8,596 dan tingkat signifikansi 0,000, namun nilai R Square sebesar 0,134 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen hanya dapat menguraikan 13,4% variasi perilaku konsumsi mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model.

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa kenaikan tarif PPN 12% memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Berdasarkan hasil uji t, variabel X_1 menghasilkan nilai t yang hitung sebesar -0,186 dengan tingkat signifikansi 0,853 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_1 ditolak. Ini mengindikasikan kenaikan tarif PPN 12% tidak terbukti secara parsial memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa di Madiun. Kondisi ini dapat terjadi karena mahasiswa sebagai kelompok konsumen dengan pengeluaran yang didominasi oleh kebutuhan pokok seperti pangan, transportasi, dan pendidikan, yang sebagian besar merupakan barang dan jasa yang dibebaskan dari pengenaan PPN atau dikenakan tarif lebih rendah (Ricardo & Tambunan, 2024b). Selain itu, kemungkinan besar mahasiswa belum sepenuhnya merasakan dampak nyata kenaikan PPN dalam pengeluaran sehari-hari mereka karena adaptasi perilaku konsumsi yang bersifat gradual. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah bahwa pendapatan mahasiswa terutama berasal dari uang saku orang tua, sehingga perubahan harga akibat kenaikan PPN belum langsung dirasakan sebagai tekanan finansial yang berarti. Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Nadinda Fahrmanisa dkk. (2024) yang juga menemukan bahwa dalam konteks tertentu, pengaruh PPN terhadap perilaku konsumtif mahasiswa tidak selalu signifikan secara parsial, terutama ketika variabel lain seperti literasi keuangan dan pendapatan turut dimasukkan dalam model analisis yang sama. Meski demikian, secara teoritis kenaikan tarif PPN seharusnya berdampak pada daya beli melalui mekanisme kenaikan harga barang dan jasa (Tarmizi, 2023), namun efek tersebut nampaknya belum tercermin secara signifikan dalam perilaku konsumsi mahasiswa pada periode studi ini.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa literasi keuangan memengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Hasil uji t menunjukkan nilai t yang dihitung adalah -2,506 dan tingkat signifikansi 0,013 < 0,05, sehingga H_2 diterima. Koefisien regresi yang bernilai negatif (-0,407) mengindikasikan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi berbanding terbalik, artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan siswa, semakin rendah kecenderungan perilaku konsumsi yang tidak terencana dan impulsif. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik mempunyai kelebihan dalam merencanakan biaya, mengambil keputusan konsumsi secara logis, serta mengendalikan dorongan pembelian yang bersifat impulsif (Prihatini & Irianto, 2021). Mahasiswa yang memahami konsep perencanaan keuangan dengan baik cenderung membuat catatan yang dibutuhkan sebelum berbelanja, membandingkan harga, dan menghindari godaan promosi yang tidak relevan dengan kebutuhan mereka. Temuan ini mendukung hasil studi Novitasari dkk. (2025) yang menegaskan bahwa literasi keuangan memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih logis dan terstruktur di kalangan mahasiswa. Sejalan dengan itu, Mustikasari & Septina. (2023) juga menemukan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya penguatan program literasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi sebagai instrumen strategis untuk membentuk generasi muda yang lebih bijak dalam mengelola keuangan dan konsumsinya.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa tingkat pendapatan memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Hasil uji t menunjukkan nilai t yang dihitung sebesar 4,804 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05, sehingga H_3 diterima. Koefisien regresi positif sebesar 0,682 menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seorang mahasiswa, semakin besar kecenderungannya untuk perilaku konsumsinya. Hasil ini sepenuhnya konsisten dengan teori permintaan (*demand theory*) yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan akan mendorong peningkatan konsumsi, dengan asumsi faktor lain tetap (Putra & Marhaeni, 2021). Mahasiswa dengan pendapatan lebih tinggi, baik yang bersumber dari uang saku orang tua, beasiswa, maupun penghasilan tambahan, memiliki kapasitas finansial yang lebih besar untuk memenuhi tidak hanya kebutuhan pokok melainkan juga keinginan sekunder, sehingga frekuensi dan nilai konsumsi mereka cenderung meningkat. Temuan ini sejalan dengan studi (Pratama dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa pendapatan raorang tua secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini juga dikonfirmasi oleh (Putra & Marhaeni, 2021) yang menempatkan pendapatan sebagai faktor determinan utama dalam keputusan konsumsi. Meski demikian, perlu ditekankan bahwa peningkatan pendapatan tanpa disertai pengelolaan keuangan dan literasi keuangan yang baik bisa mendorong perilaku konsumsi yang berlebih dan tidak terencana (Rohmanto & Susanti, 2021). Oleh karena itu, intervensi melalui penguatan literasi keuangan menjadi penting untuk mengimbangi dampak peningkatan pendapatan terhadap kecenderungan konsumsi yang impulsif.

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa kenaikan tarif PPN 12%, literasi keuangan, dan tingkat pendapatan secara simultan memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F yang dihitung sebesar 8,596 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05, sehingga H_4 diterima. Artinya, secara kolektif ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Walaupun secara parsial hanya literasi keuangan dan tingkat pendapatan yang berpengaruh signifikan, kehadiran kenaikan tarif PPN dalam model turut memperkaya daya eksplanasi secara keseluruhan. Hasil ini memperkuat argumen bahwa perilaku konsumsi mahasiswa merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan resultan dari interaksi antara faktor kebijakan fiskal eksternal seperti tarif PPN dan faktor individu internal seperti literasi keuangan dan tingkat pendapatan (Haq dkk., 2023). Nilai R Square sebesar 13,4% memang relatif kecil, namun hal ini justru membuka peluang bagi studi selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang berpotensi memiliki kontribusi lebih besar, seperti gaya hidup, kontrol diri, pengaruh teman sebaya, dan penggunaan *e-wallet* (Rabbani dkk., 2026). Secara keseluruhan, studi ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan faktor kebijakan fiskal dan faktor individu dalam satu model analisis, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika perilaku konsumsi mahasiswa di tengah perubahan kebijakan ekonomi (W. D. Putri dkk., 2023).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh kenaikan tarif PPN 12%, literasi keuangan, dan tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa di Madiun melalui regresi linear berganda terhadap 171 responden. Kenaikan tarif PPN 12% tidak berpengaruh signifikan secara parsial (Sig. 0,853), yang diduga karena pengeluaran mahasiswa didominasi kebutuhan pokok yang sebagian besar dikecualikan dari PPN dan dampaknya dirasakan bertahap. Literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan (Sig. 0,013), artinya semakin tinggi literasi keuangan, semakin menurun kecenderungan konsumsi yang impulsif dan tidak terencana. Tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan (Sig. 0,000), artinya semakin besar pendapatan, semakin tinggi konsumsi, sejalan dengan teori permintaan. Secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan ($F = 8,596$), tetapi hanya menjelaskan 13,4% variasi perilaku konsumsi, sehingga penguatan literasi keuangan di perguruan tinggi menjadi langkah penting untuk membentuk pola konsumsi mahasiswa yang lebih bijak. Penelitian ini memiliki empat keterbatasan. Pertama, sampel diambil dengan *convenience sampling*, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh mahasiswa di Madiun. Kedua, data berasal dari angket berskala Likert yang mengukur persepsi responden, sehingga bersifat subjektif dan bukan data pengeluaran sebenarnya. Ketiga, penelitian hanya mencakup wilayah Madiun pada tahun 2026, sehingga belum menangkap perubahan perilaku konsumsi secara bertahap dari waktu ke waktu. Keempat, nilai R Square 13,4% menunjukkan bahwa 86,6% variasi perilaku konsumsi dipengaruhi faktor lain di luar model. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel, yaitu gaya hidup, kontrol diri, pengaruh teman sebaya, dan penggunaan *e-wallet*, agar daya jelas model meningkat. Pengambilan sampel sebaiknya menggunakan teknik acak dengan wilayah dan jumlah responden yang lebih luas agar hasilnya lebih representatif. Karena dampak kenaikan PPN dirasakan bertahap, penelitian lanjutan dapat memakai desain jangka panjang atau data pengeluaran aktual mahasiswa. Bagi kampus dan pemerintah, temuan ini mendukung penguatan program literasi keuangan bagi mahasiswa

REFERENCES

- Adriani, D., Sinaga, A. F., Puspitasari, D., & Sinulingga, F. A. B. (2022). Analisis Harga, Pendapatan, Dan Permintaan Bahan Pokok Di Medan: Suatu Kajian Literatur. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(1). <https://doi.org/10.24127/pro.v10i1.5413>
- Fitriani, D., Setyono, H., & Solehatin, S. (2023). Antecedent Perilaku Konsumtif Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 13(1), 38–49.
- Haq, I. I., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Widhidanono, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Electronic Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 73–89. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i1.349>
- Herianto, H., Lala, A. A. T., & Nurpasila, N. (2021). Perilaku Konsumsi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia: Studi Perbandingan. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(1), 94. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i1.2808>
- Irawan, I. A. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kopi Pada Aplikasi Online Dimasa Pandemi Covid-19. *KELOLA: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(1), 9–16. <https://doi.org/10.32509/kelola.v7i1.1409>
- Khodijah, S., Barli, H., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Layanan Fiskus, Tarif Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 183–195. <https://doi.org/10.32493/JABI.v4i2.y2021.p183-195>
- Kristianti, I. P., & Kristiana, D. R. (2023). Analisa Literasi Finansial, Sikap Finansial, dan Perilaku Finansial pada Milenial dan Generasi Z. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(2), 12. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i2.6865>
- Linardi, C., & Nur, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berdonasi Melalui Platform Crowdfunding. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 249–267. <https://doi.org/10.31842/jurnalnobis.v4i2.181>
- Mustikasari, A., & Septina, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Impulsive Buying, Dan Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Ciputra. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 8(2), 48–54. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.20179>
- Nadinda Fahrianisa, Sasmito Widi Nugroho, & Yopie Diondy Kurniawan. (2024). Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Literasi Keuangan, dan Penggunaan E-Wallet terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kota Madiun. *Equivalent : Journal of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 117–135. <https://doi.org/10.61994/equivalent.v3i1.661>
- Novitasari, C., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2025). Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas PGRI Madiun. 13(1), 340–354. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/jp.v13i1.10973>
- Pratama, I., Jasman, J., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 819–825.
- Pratiwi, N. N. A., Pramesti, A., Yasa, I. N. S., & Dewi, N. P. S. (2025). Peran Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.53977/jgs.v4i2.2925>
- Prihatini, D., & Irianto, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11035>
- Putra, I. K. T. E., & Marhaeni, A. A. I. N. (2021). Factors Affecting Consumption Behavior. *EURASIA: Economics & Business*, 44(2), 92–100. <https://doi.org/10.18551/econeurasia.2021-02.09>
- Putri, D. H., & Wijaya, S. (2022). Pajak Pertambahan Nilai Final: Belajar Dari Ghana Dan China. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 360–374. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1646>
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 51–72. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.213>

- Rabbani, M. A. K., Muga, M. P. L., & Mutiara, I. (2026). *Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (Ppn), Literasi Keuangan, Dan Penggunaan E-Wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Di Kota Kupang*. 11(1), 28–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/mirai.v11i1.10484>
- Ricardo, M., & Tambunan, M. R. U. D. (2024a). Tantangan dan Strategi Penerapan Kebijakan Tarif PPN 12%. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 2114–2128. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11917>
- Ricardo, M., & Tambunan, M. R. U. D. (2024b). Tantangan dan Strategi Penerapan Kebijakan Tarif PPN 12%. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 2114–2128. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11917>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Tarmizi, M. M. (2023). Peningkatan Tarif PPN Indonesia: Dampak Sosial Ekonomi dan Potensi yang Belum Terserap. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 12(1), 55–68. <https://doi.org/10.52813/jei.v12i1.169>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Yahya, A. (2021). Determinan perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 37.